

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses bertemunya sel telur dan sperma yang kemudian dilanjutkan dengan masuknya atau tertanamnya (nidasi) hasil pembuahan sel telur dan sel sperma. Bila dihitung dari saat fertilisasi (pembuahan) hingga lahirnya bayi. Kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Prawirohardjo, 2014).

Kehamilan merupakan periode yang unik dalam kehidupan yang berkaitan dengan perubahan hormonal dan fisiologis lainnya pada seorang ibu hamil, adapun beberapa ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III, seperti nyeri punggung, keputihan, varises, keram kaki, sesak, bengkak kaki, gangguan tidur, nyeri perut bagian bawah dan sering kencing. Ketidaknyamanan tersebut dapat mempengaruhi persalinan, nifas dan BBLnya (Dheska, Sri. 2018).

Ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil pada TM III salah satunya sering kencing. Berdasarkan hasil penelitian Maulidia, (2020) didapatkan bahwa 50% ibu hamil trimester III dengan keluhan sering kencing. Pada PMB “H” juga terdapat paling banyak ibu hamil yang mengeluh sering kencing, pada data register PMB “H” dalam 3 bulan terakhir dari bulan September sampai November didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 75 orang. Dimana TM I sebanyak 25 orang (33%), TM II sebanyak 23 orang (30%), TM III sebanyak 27 orang (36%). Dari hasil observasi register keluhan yang dialami oleh ibu hamil pada TM III diantaranya: tanpa keluhan sebanyak 10 (37%) orang, sering kencing sebanyak 7

(26%) orang, nyeri punggung sebanyak 4 (15%) orang, nyeri sympisis sebanyak 3 (11%) orang, kram kaki sebanyak 2 (7%) orang, keputihan 1 (4%) orang.

Sering kencing merupakan masalah yang fisiologis dan dianggap normal terjadi pada ibu hamil trimester III. Ibu hamil trimester III dikatakan mengeluh sering kencing jika frekuensi BAK lebih dari 10 kali dalam sehari. Penyebab dari keluhan sering kencing yaitu karena ginjal yang bekerja berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah yang lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan kemudian menghasilkan lebih banyak urine, sehingga membuat ibu hamil lebih sering ke kamar mandi dibandingkan dengan ibu yang sedang tidak hamil (Dewi & Sunarsih, 2012). Adapun penyebab lainnya yaitu janin dan plasenta yang membesar atau karna janin sudah mulai masuk ke rongga panggul dan menekan daerah kandung kemih (sesuai usia kehamilan) (Walyani, 2015).

Keluhan sering kencing pada trimester III akan menyebabkan ketidaknyamanan yaitu ibu hamil akan mengalami gangguan pola istirahat tidur pada malam hari, hal ini terjadi karena ibu hamil sering terbangun untuk buang air kecil. Jika ibu hamil sering menahan keinginan buang air kecil maka dapat mengarah infeksi saluran kemih (ISK) (Arissandi et al., 2019). Keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan membuat keadaan celana dalam sering lembab akibat sering cebok setelah BAK dan tidak dikeringkan sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur. Pada daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih

bahkan iritasi dan memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih pada ibu hamil dapat berpengaruh pada bayi sehingga saat bayi lahir terdapat sariawan pada mulutnya, pada persalinan pertumbuhan janin terhambat dan kemungkinan terburuk yaitu bayi lahir premature (Hutahean, 2013).

Untuk mengatasi ketidaknyamanan sering kencing pada ibu hamil dan agar tidak menimbulkan dampak yang buruk, asuhan yang dapat diberikan oleh bidan yaitu dengan menganjurkan ibu untuk lebih banyak minum pada siang hari 8-10 gelas agar ibu tidak dehidrasi, dan pada malam hari ibu tidak dianjurkan untuk minum 1-2 jam sebelum tidur. Menyarankan ibu untuk tetap memenuhi kebutuhan istirahat tidur pada siang dan malam hari. Adapun upaya untuk mencegah terjadinya (ISK) infeksi saluran kemih yaitu dengan cara memberikan KIE cara cebok yang baik dan benar yaitu melakukan cebok dari arah depan ke belakang menggunakan air bersih, dan menganjurkan ibu agar selalu mengganti celana dalam saat basah atau mandi (Humairoh, 2018). Oleh karena itu, dengan melakukan *vulva hygiene* yang benar, maka ISK dapat dicegah.

Untuk menghindari dampak yang ditimbulkan secara tidak langsung dari keluhan sering kencing misalnya perkembangan janin terhambat, persalinan preterm, dan janin meninggal, maka dari itu untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul harus dilakukan ANC secara komperensif yaitu dengan metode COC (*contiunity of care*). Adapun upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil yaitu dengan cara melakukan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang bisa disebut asuhan komperensif atau *contiunity of care*. Asuhan ini merupakan ciri dan tujuan untuk pelayanan kesehatan yang bersifat

menyeluruh dan bermutu pada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan (tenaga kesehatan) dan merupakan asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “DC” di PMB “H” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “DC” di PMB “H” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2022”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan “DC” di PMB “H” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2022”.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “DC” di PMB “H” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak Kabupaten Buleleng I tahun 2022”.
- 3) Dapat melakukan analisis pada Perempuan “DC” di PMB “H” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2022”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “DC” di PMB “H” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng tahun 2022”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah ilmu, keterampilan dan meningkatkan pengalaman nyata, dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif baik dari kehamilan, bersalin, nifas, BBL, neonatus dan KB. Serta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan institusi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Mendapatkan pengalaman langsung di tempat pelayanan kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan di era adaptasi baru untuk mengurangi terjadinya penularan infeksi covid-19.

1.4.3 Bagi Masyarakat dan Pasien

Pasien bisa mendapatkan asuhan sesuai dengan protokol kesehatan dan standar pelayanan kebidanan yang ada. Sehingga dapat mengurangi penularan infeksi covid-19 pada ibu, bayi dan keluarga



